

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
 Volume 3, Nomor 4, July 2024, Halaman 49-67
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 ISSN: 2986-7002
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.12724123>

Pengelolaan Objek Wisata Sungai Gelombang Secara Berkelanjutan di Desa Sipungguk Kabupaten Kampar

Chania Arnata Cavenes¹, Dadang Mashur²

¹²Program Studi Administrasi Publik, Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Riau

Email: chania.arnata6008@student.unri.ac.id¹, dadang.mashur@lecturer.unri.ac.id²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan mengidentifikasi kondisi eksisting dari 3 aspek yaitu ekonomi, sosial, lingkungan pada objek wisata sungai gelombang dan juga untuk mendeskripsi pengelolaan objek wisata sungai gelombang secara berkelanjutan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif serta menggunakan data primer dan sekunder, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil dari penelitian pengelolaan objek wisata sungai gelombang didesa sipungguk kabupaten kampar secara berkelanjutan ini menggunakan empat fungsi manajemen dilihat dari Perencanaan pada pengelolaan objek wisata sungai gelombang secara berkelanjutan di desa sipungguk kabupaten kampar sudah menetapkan berbagai perencanaan untuk jangka panjang seperti membuka peluang kerja, membantu pendapatan ekonomi masyarakat sekitar, menjaga kelestarian lingkungan, memberdayakan budaya dan nilai-nilai adat. Pengorganisasian pada pengelolaan objek wisata sungai gelombang di desa sipungguk kabupaten kampar secara berkelanjutan sepenuhnya dikelola oleh POKDARWIS dari segala perencanaan pembangunan maupun dari aspek ekonomi, sosial, lingkungan. Pelaksanaan pada pengelolaan objek wisata sungai gelombang secara berkelanjutan di desa sipungguk kabupaten kampar belum sepenuhnya terlaksana dengan maksimal dalam berbagai segala perencanaan dari aspek ekonomi, sosial, lingkungan dan perbaikan infrastruktur fasilitas. Pengawasan pada pengelolaan objek wisata sungai gelombang secara berkelanjutan di desa sipungguk kabupaten kampar langsung dikawasi secara rutin oleh anggota POKDARWIS sesuai dengan fungsi dan tugas masing-masing ke wilayah objek wisata sungai gelombang dengan tujuan agar dapat melihat secara langsung kondisi dari aktivitas di area objek wisata sungai gelombang terutama memastikan kenyamanan yang diberi kepada para wisatawan yang berkunjung.

Kata kunci: *Pengelolaan, Objek Wisata, Berkelanjutan.*

Abstract

The aim of this research is to find out and identify the existing conditions from 3 aspects, namely economic, social, environmental at the wave river tourist attraction and also to describe the sustainable management of the wave river tourist attraction. The method used in this research uses descriptive qualitative methods and uses primary and secondary data, while data collection techniques use observation, interviews and documentation techniques. The results of research on the sustainable management of the wave river tourist attraction in Sipungguk village kampar district, use four management functions seen from the planning of the sustainable management of the wave river tourist attraction in Sipungguk village kampar district. surrounding communities, preserving the environment, empowering culture and traditional values. The organization of sustainable management of the wave river tourist attraction in Sipungguk village kampar district, is fully managed by POKDARWIS from all development planning as well as economic, social and environmental aspects. The implementation of sustainable management of the wave river tourist attraction in Sipungguk Village, Kampar Regency has not been fully implemented optimally in various plans from economic, social, environmental aspects and improvements to facility infrastructure. Supervision of the management of the wave river tourist attraction in Sipungguk Village, kampar regency is continuously monitored regularly by POKDARWIS members in accordance with their respective functions and duties in the wave river tourist attraction area with the aim of being able to directly see the conditions of activities in the River Wave tourist attraction area. Waves primarily ensures the comfort provided to visiting tourists.

Keywords: *Management, Tourist Attraction, Sustainable*

Article Info

Received date: 15 June 2024

Revised date: 28 June 2024

Accepted date: 8 July 2024

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sangat indah dan kaya akan budaya nya, semua itu dapat dimanfaatkan oleh masyarakat indonesia sebagai objek dan daya tarik wisata yang sangat menarik

untuk kunjungan wisatawan. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan mengatakan bahwa pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat dan mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan nasional maupun lokal (Junaidi 2011:2). Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang sudah sangat familiar dimana masyarakat dapat melihat berbagai keindahan yang disajikan baik oleh alam itu sendiri (secara alami) maupun yang sudah di rekayasa oleh manusia (secara buatan).

Pariwisata memiliki peran yang penting dalam mendukung pembangunan negara Indonesia karena pariwisata merupakan suatu kegiatan industri jasa yang dapat memberikan keuntungan yang tinggi pada devisa negara dan juga ke industri jasa khususnya pada masyarakat daerah yang berperan pada peningkatan ekonomi. Dalam mengembangkan pariwisata peran masyarakat daerah sangatlah diperlukan karena masyarakatlah yang tahu bagaimana kelebihan dan kekurangan pada potensi wisata. Pengembangan pariwisata tersebut tidak hanya berdampak luas pada peningkatan ekonomi saja namun juga berdampak pada pelestarian budaya dan pelestarian lingkungan.

Dasar hukum yang berlaku di Indonesia tentang pengembangan wisata yang sesuai dengan prinsip pengembangan yaitu, Undang-undang RI NO.10 Tahun 2009 tentang "Kepariwisataan" pasal : 6 pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana yang dimaksud dalam pasal: 2 yang di wujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keunikan, keanekaragaman, atau ke khasan budaya, dan alam serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Pasal: 8 yakni, 1). Pembangunan kepariwisataan di lakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan yang terdiri atas rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi, dan rencana induk pembangunan kepariwisataan Kabupaten/Kota. 2). Pembangunan kepariwisataan sebagaimana di maksud pada ayat 1 bahwasanya bagian integral dari rencana pembangunan jangka panjang nasional, pasal: 11 pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggara kepariwisataan penelitian dan pengembangan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan.

Pembangunan pariwisata daerah secara regional akan lebih mudah dilakukan melalui pengembangan pariwisatanya, terutama dalam menghadapi terjadinya gejala urbanisasi sebagai akibat semakin padatnya penduduk pada suatu kota yang sering menimbulkan masalah sosial dan ekonomi. Yang diharapkan dengan perkembangan pariwisata memberikan kenikmatan dan kepuasan pada wisatawan dan kemakmuran serta kesejahteraan bagi masyarakat lingkungannya.

Pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) adalah sebuah upaya pembangunan suatu negara yang meliputi; aspek ekonomi, sosial, lingkungan bahkan budaya untuk kebutuhan masa kini tetapi tidak mengorbankan atau mengurangi kebutuhan generasi yang akan datang serta sehingga dapat menciptakan masyarakat yang dapat berinteraksi satu sama lain dengan lingkungan hidup.

Tujuan dari pariwisata berkelanjutan adalah untuk mengurangi kemiskinan, dengan menghormati keotentikan sosial-budaya, dan penggunaan sumberdaya lingkungan secara bertanggung-jawab, dan tidak hanya mendorong melainkan juga memfasilitasi serta melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat lokal agar mereka mampu berperan serta dalam proses produksi serta mendapat berbagai manfaat langsung dari kegiatan pariwisata. Keberhasilan yang bisa diperoleh oleh masyarakat lokal dari aktifitas pariwisata berkelanjutan adalah: mulai dari dampak ekonomi dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat saat ini dan tidak memberikan kerugian pada generasi yang akan datang.

Pentingnya pengelolaan objek wisata sungai gelombang secara berkelanjutan di desa sipungguk kabupaten kampar yang *pertama* bagi Masyarakat yakni, dapat membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat sekitar baik secara langsung dapat sebagai pekerja, maupun sebagai pengusaha. Masyarakat di desa sipungguk berharap dengan adanya pengembangan pariwisata ini dapat memperbaiki, dan meningkatkan pendapatan ekonomi secara drastis atau dapat membuka lapangan pekerjaan untuk pemuda-pemudi masyarakat sekitar. *Kedua* bagi Lingkungan yakni, dengan adanya kehadiran pengelolaan atau pengembangan objek wisata dapat mengubah perilaku dan kebiasaan masyarakat yang biasa tidak peduli dengan kerusakan alam, sekarang lebih peduli untuk menjaga secara berkelanjutan dan melestarikan alam. *Ketiga* bagi Pemerintah yakni, dapat merangsang pertumbuhan industri pariwisata, serta dapat mengatasi tingkat pengangguran, dan dapat menghapus kemiskinan di daerah kabupaten kampar

Dinas kebudayaan dan pariwisata harus benar dalam menangkap pelimpahan tugas wewenang itu sebagai salah satu peluang yang menjadi andalan untuk menerima pendapatan asli daerah (PAD) dan memajukan masyarakat daerah, sektor pariwisata adalah salah satu sektor pembangunan daerah dan mempunyai peranan penting dalam perekonomian baik sebagai sumber pendapatan. Beberapa acuan normative yang telah di susun untuk menunjang pengembangan wisata daerah antara lain: (1) PP No.25 Tahun 2000 tentang kewenangan pemerintah dan kewenangan provinsi sebagai daerah otonomi. (2) UU No.32 Tahun 2004 tentang kewenangan pemerintah daerah.

Pemerintah daerah Kabupaten memiliki kewenangan untuk mengatur sendiri urusan pemerintahan daerahnya berdasarkan asas otonomi daerah yang dilaksanakan dengan asas desentralisasikan, dekonsentrasi atau tugas pembantuan urusan kepariwisataan merupakan urusan pemerintahan konkuren yang termasuk urusan pemerintah pilihan. Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota diberikan kewenangan untuk membantu mengurus kepariwisataan yang lokasinya, penggunaannya, manfaat atau dampak negatifnya dan penggunaannya dalam daerah kabupaten/kota.

Menurut Undang-Undang nomor 25 Tahun 2000 tentang Pembangunan Nasional, bahwa tujuan Pembangunan Pariwisata adalah: (1) mengembangkan diversifikasi produk dan kualitas Pariwisata Nasional, (2) berbasis pada pemberdayaan masyarakat, kesenian dan sumberdaya (pesona) alam local, (3) mengembangkan serta memperluas pasar wisata. (Dep. Budpar, 2000). Tujuan Pembangunan Pariwisata didasari atas Visi Kepariwisata Indonesia adalah “Pariwisata menumbuhkan kembangkan kesejahteraan dan perdamaian” (Depbudpar, 2000). Hal yang terkandung dalam visi ini adalah (1) Pariwisata menjadi andalan Pembangunan Nasional secara seimbang mempertimbangkan bidang ekonomi dan bidang-bidang lainnya untuk kelangsungan hidup bangsa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia. (2) Terciptanya suasana nyaman, aman dan damai dimasyarakat Indonesia dan terjalinnya perdamaian dengan bangsa di dunia.

Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 4 tahun 2004 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) yang merupakan dasar hukum dan dasar dalam pertimbangan dalam menyusun program pembangunan daerah sektor pariwisata. Dengan tujuan khususnya adalah memberikan arahan agar upaya pengembangan kepariwisataan dapat menjadi sektor andalan bagi Daerah Riau, sehingga seluruh lapisan masyarakat memperoleh manfaat baik ekonomi maupun sosial budaya. peraturan Daerah memberikan kesempatan *change* untuk Pengelolaan Objek Wisata Sungai Gelombang di Desa Sipungguk Kabupaten Kampar Secara Berkelanjutan.

Pertumbuhan desa wisata di Indonesia, khususnya di daerah kabupaten kampar beberapa tahun terakhir ini berkembang sangat pesat. Dalam dari pada itu, desa wisata semakin diminati disebabkan adanya promosi terkait potensi desa wisata suatu daerah yang dilakukan dengan gencar dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah, membuka lapangan kerja dan kesempatan menaikkan taraf hidup masyarakat di desa sipungguk.

Peraturan Daerah Kabupaten Kampar Nomor 14 Tahun 2020, Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Kampar Tahun 2020-2025. Kebijakan pembangunan kepariwisataan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembangunan destinasi pariwisata dan kawasan strategis pariwisata.
2. Penegakan regulasi pembangunan destinasi pariwisata dan kawasan strategis pariwisata.
3. Pengendalian implementasi pembangunan destinasi pariwisata dan kawasan pariwisata.
4. Membangun kerja sama yang sinergis dengan semua pihak untuk percepatan pembangunan industri pariwisata kampar.
5. Pemantapan segmen pasar wisatawan massal dan pengembangan segmen pasar untuk mengoptimalkan pengembangan destinasi pariwisata dan dinamika pasar global.
6. Memanfaatkan semua sumber daya secara bijaksana untuk pembangunan pariwisata yang berorientasi pada peningkatan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat, dan;
7. Membangun dan mengembangkan DTW yang berkualitas dan di tunjang dengan pengelolaan yang bertaraf internasional.

Ruang Lingkup RIPPARKAB meliputi:

1. Kebijakan pembangunan pariwisata.
2. Strategi pembangunan pariwisata.
3. Rencana pengembangan wilayah
4. Kawasan wisata strategis dan;
5. Indikasi program pembangunan pariwisata.

Pola pengembangan Pariwisata dalam 5 dasa warsa ini masih pada pola pengembangan pariwisata isolation (*Tourist Enclaves*) yaitu pengembangan pariwisata wilayah tertentu. Pola pengembangan ini secara nyata telah dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan Pembangunan Nasional umumnya dan khususnya terhadap Pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat kampung jika dicermati lebih mendalam lagi pola pengelolaan objek wisata ini memiliki kecenderungan memberi manfaat yang lebih besar kepada pemodal besar sedangkan masyarakat di pedesaan lebih banyak menjadi objek, padahal masyarakat pedesaan lah sebenarnya sebagai *steakholder* yang berperan besar dalam pengelolaan dan keberlanjutan pariwisata, dimana masyarakat pedesaan yang berperan besar dalam pelestarian budaya, pelestarian alam, pelestarian warisan leluhur penciptaan keamanan.

Sejalan dengan visi Pariwisata Indonesia dan Tujuan pembangunan Pariwisata sesuai Undang-undang Nomer 25 tahun 2000 timbul paradigma baru yaitu pengembangan pariwisata dengan pola "*Integration*" yaitu pengembangan pariwisata dimana wisatawan hidup secara bersama-sama dengan masyarakat/penduduk lokal. Pengelolaan dapat diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan dan usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan utama dari pengelolaan objek wisata secara berkelanjutan ialah agar seluruh potensi-potensi yang ada seperti sumber daya manusia, sarana, dan prasarana di dalam suatu organisasi dapat dijalankan sesuai tujuan yang lebih baik, sehingga dapat terhindar dari kesalahan dan pemborosan waktu, tenaga maupun segi materi yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Tanpa adanya suatu pengelolaan atau manajemen maka seluruh usaha untuk mencapai suatu tujuan akan lebih sulit dalam mencapai suatu tujuan yang sudah ditentukan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit.

Pengelolaan objek wisata di perdesaan meliputi: (1) penduduk atau masyarakat pedesaan dapat berperan sebagai pelaku, atau bisa dikatakan mengelola objek wisata tersebut, mereka dapat menyediakan tempat pondok istirahat bagi wisatawan, penyediaan makanan dan minuman, jasa usaha angkutan, dan jasa-jasa lain-lainnya. (2) meningkatkan konsumsi produk lokal seperti memperkenalkan kuliner makanan khas kabupaten kampung dan akan mendorong kelangsungan usaha yang berbasis tradisi dan kelokalan juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam nilai-nilai tradisi, dan budaya lokal, atau keunikan lingkungan potensi alam yang dimiliki oleh kabupaten kampung.

Kabupaten kampung adalah salah satu daerah yang berada di wilayah pemerintahan provinsi Riau atau biasa di kenal dengan sebutan serambi makkah dan terkenal dengan pariwisata daerah pedesaan, kelebihan objek wisata sungai gelombang di desa sipungguk dengan objek wisata lain yakni bahwasanya objek wisata sungai gelombang ini memiliki potensi dan daya tarik tersendiri seperti lingkungan yang masih asri, kental akan dengan adat istiadat dan budaya kabupaten kampung, dan yang menjadi ciri khas daya tarik utama dari sungai gelombang ialah sebagian dari para pedagang yang berjualan di wisata tersebut secara langsung berjualan keliling di dalam sungai gelombang dan juga langsung dalam pemantauan dan pengawasan *Niniok Mamak* agar para pengunjung (wisatawan) saling menghargai dan menghormati adanya aturan dan adat istiadat dan suku yang telah ada di kabupaten kampung khususnya di desa sipungguk.

Namun demikian hal yang menjadi permasalahan hingga sampai sekarang ialah bahwasanya pemerintah daerah kabupaten kampung dapat di katakan belum maksimal dalam mengelola dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki objek wisata di kabupaten kampung khususnya pada objek wisata sungai gelombang di desa sipungguk, Objek wisata sungai gelombang id desa sipungguk sepenuhnya masih dikelola oleh masing-masing pribadi masyarakat yang memiliki lahan di area objek wisata sungai gelombang.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan keterlibatan adalah agar masyarakat tidak hanya menjadi objek tetapi juga dapat berperan selaku objek sehingga dapat menikmati keuntungan yang optimal dari pengelolaan objek wisata sungai gelombang secara berkelanjutan di desa sipungguk agar dapat menambah sumber pendapatan ekonomi masyarakat dari biasanya dan sumber pendapatan utama masyarakat. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa tujuan masyarakat berpartisipasi itu untuk dapat terciptanya proses perencanaan yang dilaksanakan secara koordinasi yang baik antara individu dengan individu lainnya dalam pengelolaan objek wisata sungai gelombang secara berkelanjutan baik

itu antara masyarakat dengan pemerintah melalui perencanaan yang sedang dilaksanakan secara *bottom-up*.

Pengunjung merupakan point yang sangat penting dalam industri pariwisata, Semakin baik, atau Semakin menarik destinasi wisata maka akan semakin meningkat minat para wisatawan untuk berkunjung begitu pun dengan sebaliknya. Pengembangan objek wisata menjadi sangat penting untuk dilakukan demi meningkatnya pengunjung, dan meningkatnya pendapatan masyarakat desa sipungguk. Dalam hal ini sangat perlu adanya peran dari pemerintah daerah kabupaten kampar, dan juga peran perangkat desa dalam Pengelolaan Objek wisata sungai gelombang ini untuk memotivasi masyarakat sekitar

Desa sipungguk merupakan salah satu desa yang sedang dalam proses berkembang atau menuju menjadi desa wisata yang berbasis pengembangan potensi budaya dan kesenian lokal. Desa Sipungguk termasuk desa yang dibangun atas dasar inisiatif masyarakat yang ada disana dengan melihat potensi keanekaragaman budaya dan kesenian yang hidup dan berkembang dalam kehidupan masyarakat, diantaranya sebagai seperti: *Calempong oguong*, *Basiacuong*, dan lain-lainnya.

Pengelolaan objek wisata ini harus diikuti dengan pengelolaan yang baik serta pengenalan kepada masyarakat secara efektif dan efisien. Apabila pengunjung obyek wisata meningkat maka akan berdampak pada pendapatan yang bertambah sehingga tidak kesulitan dalam menutup biaya-biaya yang digunakan untuk operasional obyek wisata. Oleh karena itu sangat penting di susun sebuah strategi pemasaran yang tepat, efektif dan efisien. Pengelolaan objek wisata yang direncanakan dengan baik dapat memberikan keuntungan ekonomi untuk memperbaiki kualitas dan pola hidup masyarakat setempat dan akan dapat dampak yang positif dalam meningkatkan pemeliharaan lingkungan yang lebih baik. Hal ini sangat membutuhkan dukungan penuh dari Pemerintah maupun partisipasi dari masyarakat.

Sungai gelombang yang merupakan salah satu cabang sungai kampar yang berada di desa sipungguk, kecamatan salo, kabupaten kampar, riau. Objek wisata sungai gelombang salah satu wisata alam alternatif yang memiliki daya tarik tersendiri dan mempunyai ciri khas dengan kedalaman lima puluh centimeter (cm) selain itu juga memiliki potensi wisata yang mempesona dan pemandangan yang indah untuk dinikmati saat berliburan seperti: memiliki arus gelombang yang begitu indah dengan perpaduan air yang sangat jernih dan bebatuan yang putih sehingga menjadi wisata alam alternatif pilihan dari para pengunjung (wisatawan) untuk melepaskan kepenatan, duduk bersantai, berenang dan sambil menikmati jajanan seperti minuman dan makanan yang di jual oleh masyarakat sekitar di kawasan objek wisata sungai gelombang seperti; jagung susu keju, bakso bakar, kerupuk jengkol dan minum es tebu di kala sedang menikmati *weekend vibes* sungai gelombang merupakan salah satu cabang anak sungai dari kampar.

pada masa covid-19 masyarakat sangat haus akan adanya tempat refreshing bersama keluarga. Objek wisata sungai gelombang di desa sipungguk salah satu wisata alam yang sangat cocok untuk dijadikan rekomendasi tempat refreshing dan berliburan bersama keluarga hampir setiap akhir pekan wisata sungai gelombang ramai di kunjungi oleh para wisatawan dikarenakan objek wisata sungai gelombang ini tidak mmungut biaya yang sangat mahal untuk para pengunjung yang ingin bersantai dan berliburan sehingga dapat membantu dan mengembangkan usaha-usaha mikro kecil yang berada di area lokasi sungai gelombang tersebut. Berikut usaha-usaha masyarakat sekitar yang dapat membantu atau meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat di objek wisata sungai gelombang seperti: usaha jualan minuman dan makanan, usaha penyewaan lapak atau gazebo, tempat parkir, sewa pelampung, sewa baju renang, toilet, sewa sampan dan tempat ganti pakaian. Namun untuk fasilitas yang tersedia di objek wisata sungai gelombang masih dalam tahap pengembangan dan perbaikan.

Objek wisata sungai gelombang merupakan salah satu aset yang di miliki oleh desa sipungguk untuk menjadi nilai tambah atau menjadi salah satu pembangkit ekonomi masyarakat desa sipungguk dimana saat ini telah dapat menampung sebanyak 150 pedagang karena sebagian besar penduduk desa sipungguk bermata pencaharian sebagai petani dan hanya mengenyam pendidikan dasar, pertumbuhan pariwisata di wilayah desa sipungguk kemungkinan akan menemui kebingungan dan ketidakpercayaan oleh karena itu potensi yang signifikan membutuhkan rencana pembangunan yang lebih baik untuk meraup keuntungan dan pendapatan ekonomi masyarakat.sekitar. Sementara itu objek wisata sungai gelombang ini tidak ada pungutan karcis masuk namun telah di inklud ke dalam

parkiran dimana untuk sepeda Motor sebesar Rp10.000 ribu rupiah dan roda empat sebesar Rp.20 Ribu, yang di alokasikan untuk kebersihan, dan dapat melengkapi sarana dan prasarana.

Pemuda desa Sipungguk yang sekaligus menjadi penjaga keamanan dan mengatur parkir di objek wisata tersebut mengatakan bahwa setiap akhir pekan sungai gelombang dikunjungi oleh para wisatawan sekitar ratusan orang, namun jika hari libur akhir tahun dan cuti bersama setelah lebaran hari raya idul fitri akan melebihi dari itu para wisatawan yang berkunjung. Objek wisata sungai gelombang ini merupakan salah satu objek wisata alam yang terbilang muda usianya dari pada objek wisata alam lainnya. Objek wisata sungai gelombang awal mulanya adalah hanyalah tempat pemandian “*Balimau Kasai*” dalam artian tempat pemandian tradisi kabupaten kampar untuk menyambut bulan suci ramadhan oleh masyarakat desa sipungguk sementara itu untuk luas lahan keseluruhan objek wisata Sungai gelombang yaitu mencapai 3 Hektar.

Objek wisata sungai gelombang adalah bentuk inisiatif dari masyarakat desa sipungguk yang pada awalnya hanya sebagai sungai tempat pemandian acara balimau kasai kemudian dikembangkan menjadi objek wisata di karenakan selain memiliki daya tarik tersendiri sungai gelombang di desa sipungguk merupakan salah satu sungai yang sangat dangkal untuk dijadikan objek wisata alam. objek wisata sungai gelombang mulai berkembang pada akhir tahun 2019 dan mulai di kenal oleh kalangan masyarakat luar pada awal tahun 2020 sehingga sampai saat sekarang.

Dalam pengelolaan objek wisata sungai gelombang partisipasi POKDARWIS dengan masyarakat desa sipungguk dapat dikatakan cukup baik dalam mengembangkan objek wisata sungai gelombang sehingga masyarakat sekitar dapat merasakan dampak positif nya seperti; dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan pengelola objek wisata sungai gelombang kemudian untuk tingkat pengangguran masyarakat desa sipungguk sudah mulai berkurang dan sementara itu dapat meningkatkan rasa kepedulian masyarakat sekitar dalam melestarikan lingkungan dan budaya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian:

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Tempat penelitian yaitu lokasi dimana peneliti menjalankan penelitian dengan tujuan mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam mengatasi permasalahan yang sedang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sipungguk Jl. Pulau Masjid, Kec.Salo, Kab.Kampar, Riau 28554. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan informan sebagai sumber informasi dari. Informan adalah seseorang yang menjadi narasumber dalam penelitian untuk memberikan keterangan dan sebagai sumber informasi untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Untuk memperoleh informan dari penelitian ini peneliti menggunakan metode purposive sampling. Metode purposive sampling adalah metode yang informannya dipilih karna memiliki informasi yang berkaitan dengan penelitian (Sugiyono, 2021:138).

. Data dalam penelitian ini terdiri dari Primer dan Sekunder,dengan penjelasan sebagai berikut: Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan Informan tersebut yaitu: Kepala Desa Sipungguk, Sekretaris Desa, (POKDARWIS), Masyarakat Desa Sipungguk, dan para pengunjung. Data sekunder merupakan data olahan atau data sumber kedua yang diperoleh dari laporan-laporan penelitian terdahulu, jurnal, buku-buku,internet, media massa, dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian sebagai penunjang kelengkapan dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini peneliti memakai teknik triangulasi guna melakukan analisis data. Teknik triangulasi di artikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Hardani et al., 2020:154). Lebih jelasnya lagi data awal yang diperoleh dengan pengamatan, interview serta survei ditata lalu didefinisikan sehingga data bisa dikelompokkan berlandaskan bagian yang sudah ditata oleh peneliti. Kemudian dilaksanakan *check* dan *re-check* antara sebuah sumber terhadap sumber data yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar

Desa Sipungguk adalah hasil dari pemekaran kenegarian Salo pada tahun 1977 dengan wilayah administrasi sama dengan wilayah kuasa yakni wilayah *Niniok Mamak Datuk Muajo (melayu muajo)* dengan sebutan Desa Muda dengan batas sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Batu Gajah (bekas kerajaan siak sri indrapura)
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Salo Timur
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Ganting Damai
4. Sebelah Timur berbatasan dengan kelurahan pulau

Desa Sipungguk adalah pemekaran dari keneferian Salo Tahun 40-an merupakan desa kampung Sipungguk yakni desa sipungguk yang dipimpin oleh wali kampung desa muda yang merupakan wilayah kesatuan Republik Indonesia yang berlandaskan adat melayu kampar: **Kondisi**

Eksisting Pada Pengelolaan Objek Wisata Sungai Gelombang Secara Berkelanjutan di Desa Sipungguk Kabupaten Kampar

Pembangunan keberlanjutan (*Sustainable Development*) merupakan sebuah upaya pembangunan di suatu negara yang meliputi dari 3 aspek yakni; aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek lingkungan untuk keperluan dan kebutuhan dimasa sekarang dalam artian tidak mengurangi dan mengorbankan kebutuhan generasi di masa yang akan datang atau di masa depan. Sehingga dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat dan juga dapat berinteraksi satu sama lain dengan lingkungan hidup.

Pariwisata berkelanjutan (*Sustainable Tourism*) adalah pariwisata yang berkembang sangat pesat, termasuk pertambahan arus kapasitas akomodasi, populasi lokal dan lingkungan, dimana perkembangan pariwisata dan investasi-investasi baru dalam sektor pariwisata seharusnya tidak membawa dampak buruk dan dapat menyatukan dengan lingkungan jika kita memaksimalkan dampak yang positif dan meminimalkan dampak negative maka beberapa inisiatif diambil oleh sektor public untuk mengatur pertumbuhan pariwisata agar supaya menjadi lebih baik dan maju dalam menempatkan masalah akan *sustainable tourism* sebagai prioritas karena usaha atau bisnis yang baik akan dapat melindungi sumber-sumber asset yang dimiliki atau berupa sangat penting bagi pariwisata yang tidak hanya untuk dimasa sekarang saja, akan tetapi untuk dimasa depan.

Secara singkat pariwisata berkelanjutan dapat didefinisikan oleh UNWTO (*United Nation World Tourism Organization*), pariwisata berkelanjutan merupakan pariwisata yang memperhitungkan secara penuh dari 3 dampak aspek;ekonomi, sosial, kemudian lingkungan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang. Pariwisata berkelanjutan berkomitmen untuk meningkatkan atau memperbaiki kehidupan lokal dengan memaksimumkan kontribusi pariwisata secara kemakmuran dan kesejahteraan destinasi dan komunitasnya.

Aspek Ekonomi

Meliputi terhadap aspek ekonomi, pembangunan berkelanjutan berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi dan bagaimana mencari jalan agar untuk memajukan ekonomi dalam jangka panjang dan dapat meningkatkan kesejahteraan generasi sekarang tanpa mengurangi kemampuan alam, masyarakat, dan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan generasi masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi :

“...Sungai gelombang ini awal mulanya hanya tempat pemandian masyarakat sekitar dan tempat acara tradisional “*balimau kasai*” (acara menyambut bulan suci ramadhan) jadi karena air sungai gelombang ini sangat dangkal kami masyarakat berinisiatif untuk menjadikan sungai gelombang ini sebagai objek wisata. Nah kebetulan pada tahun 2019 merupakan masa virus corona (covid-19) masyarakat desa kami pun mencoba untuk mempromosikan wisata sungai gelombang ini lewat media “*Facebook/You Tube*” kemudian dari situlah masyarakat luar mulai tahu dengan adanya keberadaan objek wisata sungai gelombang sehingga masyarakat luar pun mulai ramai untuk berkunjung ke sungai gelombang di desa sipungguk. Tahun 2019-2021 merupakan suatu puncak bangkitnya pendapatan ekonomi dan juga dapat membuka peluang pekerjaan baru untuk masyarakat desa sipungguk jadi semenjak pada tahun 2019-2021 peningkatan ekonomi masyarakat sekitar alhamdulillah terbantu oleh adanya wisata sungai gelombang kalau untuk pendapatan perhari masyarakat yang berjualan dikawasan objek wisata sungai gelombang ini tergantung pada rezeki masing-masing yah... untuk hari biasa seperti hari senin-jumat bisa mencapai anggaran Rp. 300.000 Nah...sedangkan untuk pendapatan di hari besar seperti hari raya lebaran, hari weekend, dan hari libur akhir tahun bisa mencapai Rp. 500.000 jadi semakin ramainya para pengunjung wisatawan maka semakin dapat memberi dampak positif pada pendapatan jualan masyarakat sekitar. Nah jadi dengan adanya objek wisata sungai gelombang ini pendapatan aspek ekonomi masyarakat desa sipungguk alhamdulillah meningkat dan terbantu dari pada biasanya dan untuk total keseluruhan

pedagang disini berjumlah 150". (Wawancara dengan H. Sekretaris POKDARWIS objek wisata sungai gelombang, 19 Desember 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya pada tahun 2019-2021 objek wisata sungai gelombang merupakan salah satu wisata alam yang sering atau ramai dikunjungi oleh masyarakat luar dikarenakan sebagian dari wisata yang ada di kabupaten kampar pada masa covid-19 dilarang dan ditutup langsung oleh pemerintah untuk dikunjungi atau berliburan oleh sebab itu objek wisata sungai gelombang merupakan salah satu objek wisata alam yang ramai dikunjungi oleh para wisatawan dengan ramai nya para wisatawan yang berkunjung ke objek wisata sungai gelombang dapat menjadi nilai tambah untuk pendapatan ekonomi masyarakat desa sipungguk. Pengelolaan objek wisata sungai gelombang secara berkelanjutan di desa sipungguk kabupaten kampar ini dapat mendorong dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi yang berkesinambungan bagi masyarakat sekitar dan dapat membuka peluang pekerjaan baru untuk masyarakat melalui industri pariwisata. Untuk pendapatan perhari masyarakat yang berjualan di area wisata sungai gelombang tersebut di hari biasa seperti: hari senin-jumat mencapai anggaran Rp. 300.000 sedangkan untuk pendapatan dihari besar seperti hari raya lebaran, hari weekend dan hari libur akhir tahun mencapai Rp. 500.000. Kemudian untuk total keseluruhan masyarakat yang berjualan atau berdagang ditepi kawasan objek wisata sungai gelombang mencapai 150 pedagang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi :

"...untuk kondisi sekarang pendapatan ekonomi pengelola objek wisata sungai gelombang dari tahun 2022-2023 mengalami penurunan sih, khususnya pada tahun 2023 dari bulan oktober sampai bulan desember ya... pendapatan ekonomi masyarakat sekitar yang berdagang di wisata ini mengalami turun drastis, dikarenakan musim penghujan dan air sungai sungai gelombang pun semakin dalam sehingga pengunjung atau para wisatawan belum bisa untuk berkunjung dan berliburan ke wisata sungai gelombang ini dikarenakan kondisi lapak, dan pondok-pondok yang ada mengalami kerusakan oleh bencana banjir. (Wawancara dengan H Sekretaris POKDARWIS objek wisata sungai gelombang, 19 Desember 2023)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwasanya tahun 2022-2023 pendapatan ekonomi pengelola objek wisata sungai gelombang dengan masyarakat yang berjualan di wisata sungai gelombang mengalami penurunan drastis khususnya pada tahun 2023 dari bulan oktober sampai desember disebabkan adanya bencana alam (banjir besar) di kabupaten kampar yang mengakibatkan fasilitas-fasilitas yang ada di objek wisata sungai gelombang mengalami keruntuhan dan kerusakan seperti lapak, gazebo dan lain-lainnya.

No.	Tahun	Jumlah
1.	2019	5.980
2.	2020	34.800
3.	2021	64.800
4.	2022	49.920
5.	2023	23.840

Tabel 1 Jumlah pengunjung para wisatawan pada tahun 2019-2023 di objek wisata sungai gelombang di desa sipungguk (Sumber data: di olah oleh peneliti.

No.	Minuman	Harga	Makanan	Harga	Fasilitas	Harga
1.	Air Kelapa	Rp. 10. 000	Nasi Goreng Kampung	Rp. 15. 000	Sewa Parkiran Sepeda Motor	Rp. 10. 000
2.	Air Tebu	Rp. 5. 000	Mie Goreng/ Mie Rebus	Rp. 10. 000	Sewa Parkiran Mobil	Rp. 20. 000
3.	Aneka Jus Buah-buahan	Rp. 7. 000	Bakso Bakar	Rp. 5. 000	Sewa Kamar Mandi Umum	Rp. 2. 000
4.	Es Cendol	Rp. 5. 000	Jasuke	Rp. 5. 000	Sewa Gazebo	Rp. 20. 000

5.	Pop Ice	Rp. 5. 000	Kerupuk Jengkol	Rp. 5. 000	Sewa Ban Renang/ Pelampung Anak-anak	Rp. 15. 000
6.	Teh Es	Rp. 5. 000	Kerupuk Mie Kuah	Rp. 5. 000	Sewa Perahu Keliling	Rp. 10. 000
7.	Kopi Hitam	Rp. 5. 000	Pisang Goreng Sarikaya (Makanan khas dari desa sipungguk)	Rp. 5. 000	Sewa Kemah	Rp. 30. 000

Tabel 2 Pemasukan pendapatan pengelola objek wisata sungai gelombang di desa sipungguk

Aspek Sosial

Aspek sosial yang dimaksud dengan aspek sosial merupakan dipengaruhi oleh manusia sebagai pendukung dan pendorong komunitas dalam hal berinteraksi, interrelasi dan interdependensi. Hal utama yang seharusnya diperhatikan dalam aspek sosial adalah stabilitas penduduk, pemenuhan kebutuhan dasar dari manusia, pertahanan keanekaragaman budaya dan partisipasi masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi :

Untuk pengelola objek wisata sungai gelombang ini memang sepenuhnya dikelola oleh POKDARWIS dan masyarakat sekitar yang memiliki lahan tanah ditepi kawasan sungai gelombang jadi kenapa objek wisata sungai gelombang ini masih dikelola oleh POKDARWIS dan masing-masing pribadi masyarakat yang memiliki lahan tersebut ialah dikarenakan adanya sebuah konflik mengenai status kepemilikan lahan pribadi masyarakat dengan niniok mamak desa sipungguk, jadi untuk kedepannya kami sangat berharap agar bisa berkerjasama dengan dinas pariwisata dan pemerintah agar supaya bisa mendapatkann pelatihan khusus dalam meningkatkan ilmu pengetahuan kami mengenai bagaimana cara untuk mengembangkan daya tarik yang dimiliki oleh objek wisata sungai gelombang ini agar semakin lebih menarik perhatian para wisatawan untuk berkunjung. Sementara itu untuk dampak positif dari aspek sosial terhadap pengelolaan objek wisata sungai gelombang di desa sipungguk kabupaten kampar secara berkelanjutan dapat memunculkan rasa kepedulian, dan rasa perhatian anggota POKDARWIS dan juga masyarakat sekitar terhadap dalam ikut menjaga toleransi, nilai-nilai leluhur budaya yang sudah ada dengan para wisatawan sudah mulai muncul demi keberlanjutan pariwisata. (Wawancara dengan H Sekretaris POKDARWIS, 19 Desember 2023)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya pengelolaan objek wisata sungai gelombang didesa sipungguk kabupaten kampar secara berkelanjutan ini terdapat adanya konflik mengenai status kepemilikan lahan diarea objek wisata sungai gelombang yang mana dari sebagian lahan tersebut merupakan milik dari pribadi masyarakat sekitar dan niniok mamak desa sipungguk oleh karena itu objek wisata sungai gelombang sepenuhnya dikelola oleh POKDARWIS tanpa adanya campur tangan dari pihak dinas pariwisata dan pemerintah. Sedangkan untuk tingkat pengetahuan POKDARWIS dan masyarakat yang ikut dalam mengelola objek wisata sungai gelombang tersebut dapat dikatakan "rendah" dalam mengembangkan potensi daya tarik yang dimiliki oleh objek wisata sungai gelombang yang disebabkan karena belum mendapatkan pelatihan khusus atau kegiatan penambahan kompetensi baru (*New Skilling*) seperti: menjaga keamanan, keselamatan dan pengembangan dalam menerapkan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan. Aspek sosial dalam pengelolaan objek wisata sungai gelombang didesa sipungguk kabupaten kampar secara berkelanjutan ini dapat memberi nilai positif dalam mempertahankan keanekaragaman budaya tradisional dan mempertahankan sistem nilai-nilai sosial budaya yang sudah ada. Selain itu dapat meningkatkan rasa ikut dalam menjaga toleransi antara POKDARWIS dengan para pengunjung demi pariwisata keberlanjutan.

Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan merupakan sebuah faktor ekologi yang diperlukan untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan, aspek lingkungan (ekologi) merupakan aspek yang banyak disorot ketika membahas mengenai sustainable design. Hal ini dapat disebabkan aspek lingkungan ini terkait langsung dengan faktor-faktor alami yang ada di bumi yang akan di pijak ini. Sehingga hal-hal yang menunjukkan degradasi lingkungan jelas terlihat dan terasa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi :

“...Untuk kondisi eksisting pada aspek lingkungan di objek wisata sungai gelombang ini bisa dilihat secara langsung bahwasanya wisata ini masih alami dan asri sedangkan untuk antusias dan partisipasi POKDARWIS dan masyarakat sekitar dalam menjaga lingkungan sungai gelombang ini patut untuk diapresiasi seperti menjaga kebersihan kualitas air sungai gelombang dan lingkungan. Dibalik keindahan destinasi objek wisata sungai gelombang para pengunjung yang datang untuk berliburan ke objek wisata sungai gelombang ini sering membuang sampah sembarangan sehingga mengotori di area wisata sungai gelombang oleh sebab itu para petugas dari kebersihan akan berencana untuk menyediakan tempat buang sampah setiap sudut kawasan dengan tujuan agar sampah sisa makanan dan minuman ringan dari para pengunjung tersebut tidak mengotori area lingkungan sungai gelombang. sungai gelombang merupakan salah satu anak sungai kampar yang dangkal untuk dijadikan destinasi wisata alam. Dangkal nya sungai gelombang ini tergantung pada perubahan iklim cuaca jadi kalau tingginya curah hujan maka air sungai kampar akan semakin meluap dan akan mengakibatkan banjir besar disungai Kampar khususnya pada sungai gelombang. Jadi tindakan yang kami lakukan setiap tahunnya ialah beradaptasi dan penyesuaian diri dari ancaman bencana banjir yang sering menimpa setiap tahunnya dengan tujuan agar mencapai keberlangsungan hidup masyarakat yang berjualan di objek wisata sungai gelombang”. (Wawancara dengan Sekretaris POKDARWIS objek wisata sungai gelombang H. 19 Desember 2023)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya Objek wisata sungai gelombang membawa suatu pengaruh yang baik untuk pengelola objek wisata sungai gelombang (POKDARWIS) dan masyarakat sekitar dalam menjaga rasa kepedulian terhadap sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan oleh sebab itu POKDARWIS dengan masyarakat sekitar saling berantusias dan saling berpartisipasi dalam menjaga kualitas air sungai gelombang dan menjaga kebersihan sampah-sampah yang berserakan dikawasan area tepi sungai gelombang. Objek wisata sungai gelombang ini sering mengalami perubahan iklim cuaca seperti terjadinya bencana banjir setiap tahunnya sehingga POKDARWIS dan masyarakat yang berjualan di kawasan wisata sungai gelombang mulai beradaptasi atau penyesuaian diri dari ancaman bencana banjir demi mencapai keberlangsungan hidup masyarakat yang berjualan di area objek wisata sungai gelombang. Aspek lingkungan objek wisata sungai gelombang harus lebih mengoptimalkan sumber daya lingkungan yang merupakan elemen yang penting di dalam pengembangan industri pariwisata pengelolaan objek wisata sungai gelombang di desa sipungguk kabupaten kampar secara berkelanjutan agar dapat lebih memperhatikan kapasitas lingkungan yang alami untuk pertumbuhan dan produktifitas masa depan, dan tidak hanya mementingkan keuntungan ekonomi saja akan tetapi juga mementingkan regenerasi alam, sosial dan budaya.

No.	Realisasi Pembangunan	Kondisi
1.	Penyediaan gazebo ditepi sungai gelombang	Cukup baik
2.	Toilet umum di dekat objek wisata	Cukup baik
3.	Penyediaan tempat sampah dan pembuangan sampah	Cukup baik
4.	Tempat lapak berjualan makanan/minuman	Cukup baik
5.	Penyediaan tempat mushollah di wisata	Cukup baik
6.	Penyediaan fasilitas untuk berenang di sungai gelombang	Cukup baik
7.	Penambahan area parkir mobil/sepeda motor	Kurang baik
8.	Pembuatan karcis parkir	Kurang baik
9.	Pembuatan palang pintu masuk area sungai gelombang	Kurang baik
10.	Perluasan jalan utama akses desa wisata sungai gelombang	Baik

Tabel 3 Kondisi Eksisting Pada Pengelolaan Objek Wisata Sungai Gelombang diDesa Sipungguk Kabupaten Kampar Secara Berkelanjutan.

Pengelolaan Objek Wisata Sungai Gelombang Secara Berkelanjutan di Desa Sipungguk Kabupaten Kampar

Pengelolaan merupakan sebuah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlihat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Secara umum pengelolaan adalah kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi lebih baik pengelolaan dapat juga diartikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat.

Pengelolaan perlu memperhatikan beberapa hal yang berpengaruh terhadap perkembangan objek wisata, salah satunya dapat dilihat dari kinerja serta pengelolaan yang dilakukan oleh POKDARWIS dalam mengelola objek wisata yang ada didesa sipungguk yakni objek wisata sungai gelombang. Kelompok sadar wisata ini merupakan suatu kelompok organisasi yang langsung mengelola objek wisata sungai gelombang didesa sipungguk dalam berupaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga terwujudnya desa yang produktif.

Pengelolaan objek dan daya tarik wisata alam, pengusaha objek wisata dan daya tarik wisata alam meliputi 4 hal yakni:

1. Pembangunan sarana dan prasarana pelengkap beserta fasilitas pelayanan lain bagi wisatawan.
2. Pengelolaan objek wisata dan daya tarik wisata alam termasuk sarana dan prasarana yang ada.
3. Penyediaan sarana dan fasilitas bagi masyarakat disekitarnya untuk berperan serta dalam kegiatan pengusaha objek dan daya tarik wisata alam bersangkutan.
4. Penyelenggaraan pertunjukan seni budaya yang dapat memberi nilai tambah terhadap objek wisata dan daya tarik wisata alam bersangkutan.

Untuk mencapai pengelolaan objek wisata yang sesuai dengan target dan tujuan yang telah ditetapkan dari sebelumnya. Maka akan perlu dilakukan beberapa prinsip dalam pengelolaan objek wisata sungai gelombang serta menata lebih baik pengelolaan yang dilakukan oleh POKDARWIS baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan.

Dalam bab ini peneliti akan memaparkan mengenai pengelolaan objek wisata sungai gelombang didesa sipungguk kabupaten kampar secara berkelanjutan, untuk mengetahui pengelolaan tersebut maka peneliti menggunakan teori pengelolaan oleh Geoege R. Terry (2019) meliputi 4 prinsip dalam pengelolaan yaitu; *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*.

Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan salah satu elemen dasar dalam pengelolaan, perencanaan merupakan tahapan penting dan utama dalam fungsi pengelolaan. Perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilakukan dan dilaksanakan oleh POKDARWIS dan masyarakat untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan atau yang sudah direncanakan dari sebelumnya perencanaan sangat diperlukan dalam pengelolaan objek wisata sungai gelombang untuk menentukan rencana-rencana yang akan segera dilakukan atau dilaksanakan dalam pengelolaan objek wisata yang ada didesa sipungguk.

Dalam melakukan pengelolaan objek wisata sungai gelombang didesa sipungguk kabupaten kampar secara berkelanjutan sangat diperlukan perencanaan yang tepat dan sesuai dengan sasaran yang sudah ditetapkan dari awal agar sasaran tersebut tepat pada tujuan dan berjalan dengan baik dibutuhkan kerjasama yang baik atau efektif demi tercapainya tujuan organisasi secara berkelanjutan.

Berikut beberapa perencanaan yang akan dilakukan oleh POKDARWIS mengenai pengelolaan objek wisata sungai gelombang secara berkelanjutan di desa sipungguk kabupaten kampar:

1. Memperbaiki infrastruktur atau merenovasi beberapa infrastruktur yang ada di objek wisata sungai gelombang
2. Membuka koperasi dana
3. Menambah wahana sampan, *swim vest* (baju pelampung)
4. Membangun atau membuat spot foto di objek wisata sungai gelombang
5. Membuat wahana bermain untuk anak-anak
6. Ingin mendapatkan pelatihan khusus atau jenis kegiatan penambahan kompetensi baru (*New Skliing*) yang diselenggarakan untuk menjaga keamanan, keselamatan, pengembangan dan menerapkan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan di objek wisata.
7. Memperluas dalam membuka peluang lapangan pekerjaan
8. Membuat beberapa penyelenggaraan Event seperti; Balimau kasai, junjung dulang, panjat batang pinang, penampilan festival musik calempong.

9. Membuat tempat sampah sesuai memiliki fungsi dan jenis sampahnya.
Namun dari beberapa perencanaan diatas, ada beberapa perencanaan yang belum dapat direalisasikan atau diwujudkan:

1. Membuka koperasi dana
2. Pelatihan khusus atau jenis kegiatan penambahan kompetensi baru (New Skilling) yang diselenggarakan untuk menjaga keamanan, keselamatan, pengembangan dan menerapkan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan di objek wisata.
3. Membuat wahana untuk anak-anak
4. Membuat tempat spot foto di objek wisata sungai gelombang



Gambar 1 Kondisi Infrastruktur Objek Wisata Sungai Gelombang Yang Akan di Perbaiki. (Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Perencanaan dilakukan untuk menetapkan langkah seperti apa yang harus dilakukan dan dilaksanakan untuk kedepan dalam pembangunan maupun perkembangan objek wisata sungai gelombang yang akan dikelola. Maka dengan melakukan berbagai perencanaan yang akan dilaksanakan diharapkan mampu untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dari awal seperti memperbaiki pembangunan infrastruktur yang dibutuhkan oleh objek wisata sungai gelombang, membuka koperasi dana, dan untuk mengetahui masalah-masalah dalam mengenai perencanaan. Untuk mengetahui masalah-masalah mengenai perencanaan peneliti melakukan wawancara dengan POKDARWIS pengelola objek wisata sungai gelombang bahwa:

“Tujuan dari perencanaan dalam membangun objek wisata sungai gelombang secara berkelanjutan ini agar dapat membantu meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar, dalam artian dapat menciptakan hubungan yang saling menguntungkan dengan wisatawan dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta dapat menawarkan lingkungan yang lebih baik dan alami kemudian bisa membuka peluang pekerjaan baru khususnya untuk pemuda desa sipungguk. Namun demikian dengan adanya pengelolaan objek wisata sungai gelombang secara berkelanjutan ini dapat memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan dengan baik sehingga pengelola objek wisata sungai gelombang mampu untuk berperan dalam memberi manfaat secara langsung kepada generasi sekarang maupun generasi dimasa depan”. **(Wawancara dengan M.H Ketua POKDARWIS objek wisata sungai gelombang didesa sipungguk 26 Desember 2023).**

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pengelolaan objek wisata sungai gelombang didesa sipungguk kabupaten kampar secara berkelanjutan ini ialah untuk meningkatkan pengetahuan pengelola (POKDARWIS) dalam memanfaatkan dan mengembangkan sumber daya alam dengan baik dan juga dapat memperbaiki kehidupan masyarakat sekitar seperti meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat, menciptakan hubungan yang saling menguntungkan dengan wisatawan dengan tujuan memperkuat rasa toleransi baik sosial maupun budaya agar dapat memberi manfaat atau dampak positif kepada generasi sekarang ke generasi dimasa yang akan datang.

Point yang sangat penting dari perencanaan pengelolaan objek wisata sungai gelombang secara berkelanjutan ini ialah melakukan perbaikan infrastruktur dan fasilitas yang telah rusak oleh adanya bencana alam yang mengakibatkan banjir besar di objek wisata sungai gelombang,

bencana alam tidak dapat kami prediksi kapan datangnya oleh karena itulah hal yang akan kami lakukan adalah beradaptasi dan penyesuaian diri dengan adanya ancaman bencana banjir setiap tahunnya demi kelangsungan hidup masyarakat sekitar yang berjualan di area objek wisata sungai gelombang ini, Bencana banjir besar di sungai kampar khususnya pada kawasan objek wisata sungai gelombang salah satu menjadi penyebab terhentinya baik dari pengelolaan objek wisata sungai gelombang maupun penyelenggaraan event yang sudah kami rencanakan. Perbaikan infrastruktur ini perlu dilaksanakan secepat mungkin dengan tujuan agar dapat menarik perhatian wisatawan untuk kembali ramai berkunjung dan berliburan seperti sedia kala. Kembali ramai nya wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata ini akan dapat membantu membangkitkan kembali dan meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar seperti semula. **(Wawancara dengan A.H Sekretaris Desa Sipungguk 26 Desember 2023)**

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang akan dilakukan oleh pengelola objek wisata sungai gelombang seperti POKDARWIS, dan masyarakat sekitar ialah akan melakukan perbaikan infrastruktur yang sudah rusak oleh adanya bencana banjir besar. Perbaikan infrastruktur di objek wisata sungai gelombang ini untuk menarik kembali rasa perhatian wisatawan yang ingin kembali untuk berkunjung seperti sedia kala dengan tujuan agar dapat membantu atau membangkitkan kembali pendapatan ekonomi pengelola objek wisata sungai gelombang. Kebanyakan dari wisatawan yang ingin berkunjung ke tempat objek wisata sungai gelombang ini ialah untuk menikmati duduk bersantai digazebo, berenang dan berfoto-foto dengan *background* lingkungan yang masih asri.

Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses yang menyangkut dengan bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan, di desain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat pada sistem dan lingkungan yang kondusif dan bisa memastikan bahwa semua pihak organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi. Organisasi juga mencakup komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai sasaran dan tujuan ke dalam kelompok-kelompok, dan membagi tugas-tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokan tersebut. Prinsip organisasi memiliki tujuan yang jelas merupakan sesuatu atau sasaran yang hendak dicapai. Karena tujuan yang hendak dicapai adalah tujuan organisasi maka tujuan tersebut harus dicapai melalui kerjasama dengan anggota organisasi. Prinsip ini menyatakan bahwa setiap pegawai dalam organisasi hendak mempunyai atasan langsung pengorganisasian juga melahirkan peranan kerja dalam struktur formal dan dirancang untuk memungkinkan anggota atau individu bekerja sama secara efektif.

Pengorganisasian (*Organizing*) adalah suatu pengelolaan dan penataan semua sumber daya yang ada dalam organisasi baik sumber daya manusia maupun sumber daya material. Mengorganisasikan sumber daya organisasi berdasarkan konsep yang tepat melalui masing-masing fungsi seperti persyaratan tugas, prosedur kerja, tanggung jawab, dan hubungan antar fungsi. Fungsi-fungsi tersebut membentuk suatu hubungan dalam sistem dimana bagian yang mendukung yang lain garis yang bergantung pada garis yang lain dengan demikian pengorganisasian adalah suatu kegiatan untuk menjalin hubungan antara semua kegiatan kerja penggunaan tenaga kerja, dan pemanfaatan semua sumber daya melalui struktur formal dengan kewenangan masing-masing.

Adapun fungsi organisasi adalah:

1. Membantu pimpinan dalam merencanakan penyusunan dan penyempurnaan struktur dan pola pokok organisasi
2. Meringankan beban pimpinan dari kesibukan-kesibukan kegiatan rutin, detail dan teknis
3. Merencanakan pembuatan dan penyempurnaan serta pengiriman formulir-formulir
4. Pembuatan buku-buku pedoman kerja dan cara-cara membuat laporan kerja yang diperlukan oleh pembinaan kerjasama, komunikasi dan koordinasi
5. Menyusun dan menyempurnakan tata kerja, prosedur kerja dan sistem kerja dengan mengadakan pembangunan rencana-rencana kerja dan arus kerja (*work flow chart*).

Berdasarkan dari hasil wawancara:

"...Pengelolaan objek wisata sungai gelombang memang sepenuhnya dikelola oleh anggota POKDARWIS baik itu dalam segala perencanaan pembangunan keberlanjutan yang meliputi dari setiap sisi aspek ekonomi, sosial, lingkungan dan juga menyangkut mengenai keuangan dana. Namun bukan berarti kami tidak membutuhkan atau menginginkan kerja sama dengan dinas pariwisata dan

pemerinta. Peran dinas pariwisata dengan pemerintah sangat berpengaruh dalam pengelolaan objek wisata sungai gelombang secara berkelanjutan. Jadi jika kami mendapatkan sebuah dukungan dan dorongan yang diberikan oleh dinas pariwisata dan pemerintah kepada anggota POKDARWIS dapat secara langsung meningkatkan atau memperluas wawasan ilmu pengetahuan POKDARWIS terhadap mengenai pengelolaan objek wisata sungai gelombang secara berkelanjutan dalam jangka panjang untuk generasi ke generasi, kemudian oleh karena itu kami sangat berharap agar segera bisa untuk bekerja sama dengan dinas pariwisata dengan tujuan supaya dapat melestarikan lingkungan objek wisata sungai gelombang dan juga dapat memberikan manfaat secara ekonomi dan adil seperti; membuka peluang kesempatan kerja untuk masyarakat yang ingin ikut dalam mengelola objek wisata sungai gelombang secara berkelanjutan ini". (wawancara dengan M.H Ketua POKDARWIS 26 Desember 2023).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan objek wisata sungai gelombang secara berkelanjutan ini sepenuhnya dikelola oleh POKDARWIS baik dalam segala bentuk perencanaan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Pengelola objek wisata sungai gelombang (POKDARWIS) berharap agar segera bisa bekerja sama dan mendapatkan dorongan oleh dinas pariwisata untuk mengelola dan mengembangkan daya tarik objek wisata sungai gelombang semakin lebih menarik. Peran dinas pariwisata merupakan peranan yang penting dan besar dalam meningkatkan atau memperluas wawasan pengetahuan anggota POKDARWIS mengenai pengelolaan objek wisata sungai gelombang secara berkelanjutan. Namun jika kerja sama antar dinas pariwisata dengan anggota POKDARWIS segera terlaksana maka akan dapat memberi keuntungan secara ekonomi pemerataan yang adil untuk masyarakat sekitar. Pariwisata berkelanjutan tidak hanya mementingkan keuntungan ekonomi saja akan tetapi juga terlibat dan bertanggung jawab untuk ikut mengelola dan melindungi sumber daya alam lingkungan maupun sosial.

Untuk pembentukan susunan organisasi kelompok sadar wisata (POKDARWIS) terlebih dahulu kami melakukan musyawarah bersama masyarakat, jadi setelah melakukan musyawarah dan bersepakat bersama maka kelompok sadar wisata sungai gelombang ini langsung dipilih dan ditetapkan oleh masyarakat desa sipungguk serta langsung didampingi oleh niniok mamak dengan kesepakatan bersama. kemudian setelah menetapkan anggota pelaksanaan, ketua pimpinan POKDARWIS barulah diberikan SK oleh aparat desa kepada kelompok sadar wisata tersebut sebagai bentuk memberi wewenang dan penguatan dalam mengelola objek wisata sungai gelombang secara berkelanjutan. (Wawancara dengan kepala desa sipungguk M 27 Desember 2023).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembentukan susunan kelompok sadar wisata sungai gelombang didesa sipungguk langsung dipilih dan di bentuk oleh masyarakat atas kesepakatan dan musyawarah bersama, jadi masyarakat desa sipungguk yang langsung menetapkan dan menentukan dari anggota pelaksanaan, pimpinan kelompok hingga pengurus dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh objek wisata. Setelah terbentuknya anggota kelompok sadar wisata sungai gelombang atas kesepakatan dan musyawarah masyarakat bersama maka aparat desa sipungguk memberikan berupa SK sebagai penguatan dalam mengelola dan mengembangkan objek wisata sungai gelombang secara berkelanjutan.

No	Nama	Jabatan	Tugas
1.	M. Halim	Ketua POKDARWIS	Memimpin Kelompok
2.	Khairul	Wakil Ketua POKDARWIS	Membantu Ketua Kelompok
3.	Harpison, S.Pd	Sekretaris	Penyelenggaraan Administrasi Kelompok
4.	Dessy Nelda	Bendahara	Melaksanakan Administrasi Kelompok
5.	Rino Sudirman Supriyadi	Seksi Keamanan	Manjaga Keamanan dan Mengawasi Desa Wisata Sipungguk

Tabel 4 Struktur Organisasi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Objek Wisata Sungai Gelombang di Desa Sipungguk

Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan atau penggerakkan menjadi elemen yang penting dan berkaitan dengan manajemen, pelaksanaan adalah sebuah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Pelaksanaan juga untuk menggerakkan dan mengarahkan anggota organisasi dalam mewujudkan rencana agar terealisasi melalui berbagai pengarahan dan

motivasi dengan tujuan supaya seluruh anggota atau kelompok tersebut dapat melaksanakan kegiatan pekerjaannya dengan baik dan maksimal. Tujuan utama dari pelaksanaan ini untuk mencapai segala perencanaan yang sudah disusun dengan terperinci dan matang baik secara individu maupun secara kelompok organisasi. Sedangkan fungsi dari pelaksanaan yaitu:

1. Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerjasama secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.
2. Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan yang direncanakan.
3. Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.
4. Proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktifitas yang tinggi.

Berdasarkan dari hasil wawancara:

"...Kalau untuk mewujudkan dari segala perencanaan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi pengelola objek wisata sungai gelombang seperti; memperbaiki infrastruktur, melengkapi fasilitas di objek wisata ini sangatlah tidak mudah, dikarenakan dalam melaksanakan dan mewujudkan segala perencanaan yang telah ditetapkan pembangunan jangka panjang untuk objek wisata sungai gelombang ini kami masih menggunakan dana pribadi, jadi karena faktor dana yang minim ini sangat diperlukan untuk pemanfaatan dana dengan sebaik mungkin dan kami pun lebih mengutamakan apa yang harus dilaksanakan terlebih dahulu seperti memperbaiki gazebo, dan lapak yang sudah rusak oleh banjir besar. dengan tujuan agar bisa memberi dampak positif baik itu untuk membangkitkan pendapat ekonomi masyarakat maupun untuk pembangunan objek wisata sungai gelombang secara berkelanjutan, kami dari anggota kelompok sadar wisata tentu saja ingin melakukan segala perencanaan yang terbaik untuk objek wisata sungai gelombang serta diperlukan bekerjasama antara dinas pariwisata, pemerintah dan aparat desa dengan pokdarwis agar objek wisata sungai gelombang bisa menjadi lebih baik dan lebih berkembang". (Wawancara dengan Ketua POKDARWIS objek wisata sungai gelombang M.H 26 Desember 2023)

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya Pengelolaan Objek Wisata Sungai Gelombang Secara Berkelanjutan di Desa Sipungguk Kabupaten Kampar belum sepenuhnya terlaksana dengan maksimal dalam berbagai program perencanaan aspek ekonomi, sosial, lingkungan dan perbaikan infrastruktur. Dikarenakan dalam melaksanakan dari semua perencanaan yang telah ditetapkan tidak mudah untuk diwujudkan dalam waktu yang singkat hal ini disebabkan oleh faktor dana yang masih minim. Oleh karena itu perlunya mendapatkan dukungan dan dorongan dari dinas pariwisata untuk saling bekerjasama dalam mengelola dan mengembangkan objek wisata sungai gelombang menjadi lebih baik secara berkelanjutan.

Untuk pelaksanaan sistem promosi objek wisata sungai gelombang kami sudah melakukan sistem promosi melalui beberapa media sosial seperti facebook, you tube dan whatsapp jadi dari sistem promosi media sosial lah masyarakat luar mulai tahu keberadaan objek wisata sungai gelombang di desa sipungguk. Kegiatan yang dilaksanakan untuk mempromosikan objek wisata sungai gelombang secara optimal sangatlah berpengaruh terhadap tingkat jumlah pengunjung wisatawan luar untuk berkunjung ke objek wisata ini. (Wawancara dengan Ketua POKDARWIS M.H 26 Desember 2023).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa anggota POKDARWIS objek wisata sungai gelombang sudah melakukan beberapa sistem promosi melalui media sosial seperti facebook, you tube, whatsapp. Tujuan dari mempromosikan objek wisata sungai gelombang melalui beberapa media sosial ini adalah untuk menarik minat para wisatawan asing yang berkunjung selain itu tujuan dari POKDARWIS, dan masyarakat sekitar ialah untuk merangsang pembelian makanan dan minuman para pedagang yang berjualan di kawasan objek wisata sungai gelombang dan juga untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat desa sipungguk.

5.2.4 Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan sebuah proses untuk memastikan bahwa semua aktivitas, program kegiatan dan perencanaan yang terlaksana apakah telah sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan dan telah direncanakan sebelumnya. Pengawasan mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana awal, pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan

penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik. (George R. Terry 2019:18)

Pengawasan sebagai salah satu fungsi manajemen berperan untuk manajemen agar segala pelaksanaan kegiatan berjalan dengan sesuai ketentuan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga tujuan POKDARWIS objek wisata sungai gelombang, dan masyarakat dapat tercapai secara efektif dan efisien. Secara rinci fungsi pengawasan dalam manajemen adalah untuk menilai apakah setiap unit organisasi sudah menjalani tanggung jawab sesuai aturan atau standar yang telah ditetapkan kemudian untuk menilai apakah semua dokumen, surat, maupun laporan yang dibuat benar-benar mempresentasikan kegiatan yang dilakukan organisasi. Peran pengawasan di objek wisata sungai gelombang sangat penting dan sangat diperlukan untuk mencegah berbagai kendala pelaksanaan kegiatan dan aktivitas setiap anggota organisasi dilingkungan objek wisata sungai gelombang.

Berdasarkan dari hasil wawancara:

“...Untuk pengawasan pengelolaan objek wisata sungai gelombang kami melakukan pengawasan secara langsung ke area objek wisata sungai gelombang, dimana kami sudah menentukan dan menetapkan beberapa orang anggota (POKDARWIS) untuk melakukan pengawasan atau peninjauan secara langsung ke objek wisata sungai gelombang ini dengan tujuan agar dapat melihat secara langsung apakah ada kegiatan dan aktivitas yang tidak sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan bersama dan juga dapat melihat secara langsung apakah ada fasilitas yang harus diperbaiki dan dibenahi segera” (Wawancara dengan Ketua POKDARWIS M.H 26 Desember 2023).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengawasan pengelolaan objek wisata sungai gelombang didesa sipungguk diawasi langsung oleh kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dan tidak hanya POKDARWIS saja masyarakat sekitar dan niniok mamak desa sipungguk juga ikut dalam melakukan pengawasan pengelolaan objek wisata sungai gelombang ini, dengan upaya untuk menjaga kenyamanan dan ketertiban para wisatawan yang berkunjung ke objek wisata sungai gelombang. Pengawasan yang dilakukan secara langsung oleh anggota POKDARWIS, masyarakat dan niniok mamak ini berperan sangat penting dalam pengelolaan objek wisata sungai gelombang agar secara langsung dapat mengetahui hal-hal apa saja yang harus diperbaiki dan diperhatikan lebih lanjut dalam pelaksanaan perencanaan sebelumnya.

Alhamdulillah selama dibangunnya objek wisata sungai gelombang hingga sampai sekarang masih berjalan dengan lancar dan sesuai dengan prosedur kami untuk kendala mengenai pengawasan di objek wisata sungai gelombang inshaallah belum ada berkat atas partisipasi POKDARWIS dengan masyarakat sekitar yang saling berantusias dalam menjaga keselamatan dan keamanan para wisatawan yang berkunjung tujuan kami agar semua para wisatawan dapat menikmati liburan dengan rasa nyaman dan aman. (Wawancara dengan Sekretaris POKDARWIS H. 27 Desember 2023).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dari awal adanya objek wisata sungai gelombang hingga sampai saat ini masih berjalan dengan lancar sesuai yang mereka harapkan dikarenakan atas partisipasi dan antusias bersama dalam menjaga keselamatan dan kenyamanan para wisatawan yang berkunjung. Peran POKDARWIS sangat berpengaruh dalam mengawasi setiap aktivitas dan kegiatan yang ada di objek wisata sungai gelombang di desa sipungguk kabupaten kampar dengan tujuan agar menjaga budaya dan lingkungan sekitar.

SIMPULAN

1. Kondisi Eksisting Pada Pengelolaan Objek Wisata Sungai Gelombang Secara Berkelanjutan di Desa Sipungguk Kabupaten Kampar dapat dilihat dari 3 sudut aspek yakni: Aspek Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan:

- 1) Aspek Ekonomi:

Pada tahun 2019-2021 objek wisata sungai gelombang adalah salah satu wisata alam yang ramai untuk dikunjungi oleh para wisatawan sehingga dapat memberi dampak positif untuk masyarakat desa sipungguk seperti dapat membuka peluang lapangan pekerjaan baru, bertambahnya kesempatan berusaha untuk masyarakat agar dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi yang berkesinambungan untuk masyarakat sekitar. Sedangkan pada tahun 2022-2023 para pengunjung

mulai menurun dikarenakan beberapa wisata yang ada di kabupaten kampar dizinkan untuk dibuka kembali oleh pemerintah. Kemudian pada tahun 2023 khususnya pada bulan Desember objek wisata sungai mengalami bencana alam yakni banjir besar

2) Aspek Sosial

pengelolaan objek wisata sungai gelombang didesa sipungguk kabupaten kampar secara berkelanjutan ini terdapat adanya konflik mengenai status kepemilikan lahan diarea objek wisata sungai gelombang yang mana dari sebagian lahan tersebut merupakan milik dari pribadi masyarakat sekitar dan niniok mamak desa. Sedangkan untuk tingkat pengetahuan POKDARWIS dan masyarakat yang ikut dalam mengelola objek wisata sungai gelombang tersebut dapat dikatakan masih "rendah" dalam mengembangkan potensi daya tarik yang dimiliki oleh objek wisata sungai gelombang.

3) Aspek Lingkungan

Objek wisata sungai gelombang membawa suatu pengaruh yang baik untuk pengelola objek wisata sungai gelombang (POKDARWIS) dan masyarakat sekitar dalam menjaga rasa kepedulian terhadap sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan oleh sebab itu POKDARWIS dengan sebagian masyarakat sekitar saling berantusias dan saling berpartisipasi dalam menjaga kualitas air sungai gelombang dan menjaga kebersihan sampah-sampah yang berserakan dikawasan area tepi sungai gelombang. Objek wisata sungai gelombang ini sering mengalami bencana banjir setiap tahunnya.

2. Pengelolaan Objek Wisata Sungai Gelombang di Desa Sipungguk Kabupaten Kampar Secara Berkelanjutan ini menerapkan fungsi-fungsi manajemen singkatan dari (POAC) perencanaan (*Planning*), organisasi (*Organizing*), pelaksanaan (*Actuating*), pengawasan (*Controlling*) sebagai berikut:

- 1) Perencanaan (*Planning*), Pada Pengelolaan Objek Wisata Sungai Gelombang Secara Berkelanjutan di Desa Sipungguk Kabupaten Kampar merupakan salah satu fungsi dari manajemen (pengelolaan) yang harus segera menindak lanjuti dari segala perencanaan jangka panjang yang telah ditetapkan seperti pembangunan berkelanjutan, perbaikan infrastruktur fasilitas, rehabilitasi dan rekonstruksi bencana banjir yang dapat didukung secara ekologis dan layak secara ekonomi kemudian adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat sekitar seperti membuka peluang kerja, membantu memulihkan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar, menjaga kelestarian sumber daya alam dan memberdayakan budaya dan nilai-nilai adat.
- 2) Pengorganisasian (*Organizing*), Pada Pengelolaan Objek Wisata Sungai Gelombang Secara Berkelanjutan di Desa Sipungguk Kabupaten Kampar sepenuhnya dikelola oleh POKDARWIS baik itu dari segala perencanaan pembangunan maupun dari aspek ekonomi, sosial, lingkungan. Fungsi dari POKDARWIS merupakan membentuk jaringan kerja sama dengan para anggota lainnya, serta sebagai penggerak sadar wisata, sapta pesona di lingkungan wilayah dan memanfaatkan potensi daya tarik yang ada di objek wisata sungai gelombang.
- 3) Pelaksanaan (*Actuating*), Pada Pengelolaan Objek Wisata Sungai Gelombang Secara Berkelanjutan di Desa Sipungguk Kabupaten Kampar belum sepenuhnya terlaksana dengan maksimal dalam berbagai perencanaan aspek ekonomi, sosial, lingkungan dan perbaikan infrastruktur. Dikarenakan dalam melaksanakan dari segala perencanaan yang telah ditetapkan tidak mudah untuk diwujudkan dalam waktu yang singkat dengan hanya mengandalkan atau menggunakan dana pribadi pengelola objek wisata sungai gelombang.
- 4) Pengawasan (*Controlling*), Pada Pengelolaan Objek Wisata Sungai Gelombang Secara Berkelanjutan di Desa Sipungguk Kabupaten Kampar langsung dikawasi secara rutin oleh anggota POKDARWIS sesuai dengan fungsi dan tugas masing-masing ke wilayah objek wisata sungai gelombang dengan tujuan agar dapat menjaga lingkungan dan kenyamanan para wisatawan yang berkunjung serta dapat melihat secara langsung berbagai kegiatan dan aktivitas sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

SARAN

1. Untuk kondisi eksisiting pada pengelolaan objek wisata sungai gelombang secara berkelanjutan di desa sipungguk kabupaten kampar di lihat dari tiga Aspek yakni: ekonomi, sosial dan lingkungan. Dari setiap tiga sisi aspek ekonomi, sosial dan lingkungan tersebut mengalami adanya suatu konflik atau permasalahan yang terjadi pada objek wisata sungai gelombang. Oleh sebab itu pengelola objek wisata sungai gelombang (POKDARWIS) hendaknya segera mempercepat

mencari solusi yang terbaik dan mencari jalan keluar untuk pemecahan setiap permasalahan yang dihadapi dari aspek ekonomi, sosial dan lingkungan dengan tujuan agar kondisi eksisting pada pengelolaan objek wisata sungai gelombang secara berkelanjutan di desa sipungguk kabupaten kampar dapat memberi nilai positif dalam waktu jangka panjang kemudian dapat memberi peningkatan kualitas kehidupan masyarakat sekitar secara berkesinambungan.

2. Untuk pengelolaan objek wisata sungai gelombang secara berkelanjutan di desa sipungguk kabupaten kampar agar dapat untuk mempercepat melengkapi persyaratan yang diberi oleh dinas pariwisata, dinas pariwisata mempunyai peran yang penting dalam setiap perencanaan yang telah disusun meliputi tiga aspek; (ekonomi, sosial dan lingkungan), pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan mengenai pengembangan potensi daya tarik objek wisata sungai gelombang. Objek wisata sungai gelombang tidak akan dapat berkembang secara maksimal jika tidak ada campur tangan dari pihak dinas pariwisata dan pemerintah terutama dalam penyediaan fasilitas atau sarana dan prasarana.

REFERENSI

- Amelia, V., & Prasetyo, D. (2020). Pengelolaan Gua Cerme Sebagai Daya Tarik Wisata Berkelanjutan. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 8(2), 311–321. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2020.v08.i02.p20>
- Antoni, Z. (2022). *Manajemen Pengembangan Objek Wisata Sungai Gelombang di Desa Sipungguk Menurut Perpektif Ekonomi Syariah*. [http://repository.uin-suska.ac.id/60725/%0Ahttp://repository.uin-suska.ac.id/60725/2/ZIKRIL ANTONI.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/60725/%0Ahttp://repository.uin-suska.ac.id/60725/2/ZIKRIL%20ANTONI.pdf)
- Arida, I. N. S. (2017). *Buku Ajar Pariwisata Berkelanjutan*. Sustain Press.
- Aryana, L. T. (n.d.). *Pengembangan Potensi Desa Wisata Curug Badak Batu Hanoman Desa Sukasetia Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya*. 83–94.
- Eddyono, F. (2021). *Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 69–84. <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/517>
- Gintulangi, S. O., & Arsana, I. K. S. (2022). Strategi Pengelolaan Wisata Religi Berkelanjutan Untuk Melestarikan Tradisi Masyarakat Islam dan Meningkatkan Perekonomian di Kabupaten Gorontalo. *Al-Mada: Jurnal Agama Sosiasl Dan Budaya*, 5(4), 563–578.
- Gunawan, M., & Ortis, O. (2012). *Rencana Strategis Pariwisata Berkelanjutan dan Green Jobs untuk Indonesia*.
- Hatibie, I. K., & Purwaningrum, H. (2021). Faktor Eksternal Dan Internal Pengelolaan Destinasi Wisata Berkelanjutan Di Desa Wisata Malangan Yogyakarta. *Tulisan Ilmiah Pariwisata (TULIP)*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/10.31314/tulip.4.1.1-5.2021>
- Isdarmanto. (2017). *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Gerbang Media Aksara.
- Kartika, T. (2016). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Aspek Ekonomi, Sosial Budaya Dan Lingkungan Fisik Di Desa Panjalu. *Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata*, 3(1), 1–19.
- Manik, R. R. D. S. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Mashur, D., & Zulkarnaini. (2022). Analisis Prospektif Strategi Pengembangan Ekowisata Di Kawasan Pesisir Pantai. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(1), 39–44. <https://jkp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JKP/article/view/7984%0Ahttps://jkp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JKP/article/download/7984/6822>
- Massie, A. Y., & Mediatati, N. (2024). Implementasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Wira Di Sma Kristen Penabur Cirebon Tahun Ajaran 2023-2024. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 357–371. <http://117.74.115.107/index.php/jemasi/article/view/537>
- Mayarni, M., Sundari, M., & Vani, R. V. (2021). Pengelolaan Pariwisata Danau Napangga Berkelanjutan di Era Pandemi COVID-19. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 8(2), 138–146. <https://doi.org/10.31258/dli.8.2.p.138-146>
- Meutia, I. (2020). *Sustainability (Konsep, Kerangka, Standar dan Indeks)*. CV. Latifah.

- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta Press.
- Rachmad, Y. E., Rijal, S., Niswaty, R., Akib, H., Mu'jijah, Suhadi, Kutoyo, M. S., Arfa, D., Athar, L. M. I., Salam, R., Rahman, N., & Rahayu, I. (2022). *Pengantar Pariwisata* (S. S. Atmodjo (ed.)). Cv. Eureka Media Aksara.
- Risman, R., Yapentra, A., & Iskandar, I. (2021). Semangat Umkm Dibalik Pandemi Covid-19 Pada Objek Wisata Sungai Gelombang Di Desa Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. *Jurnal Daya Saing*, 7(2), 196–202. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v7i2.664>
- Riyanto, T., & Mashur, D. (2022). Strategi Pengembangan Ekowisata Di Desa Rantau Langsung Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Media Administrasi*, 7(2), 1–10. <https://doi.org/10.56444/jma.v7i2.445>
- Rosalina, I. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Kepuasan Wisatawan Pada Objek Wisata Buatan Di Kota Batu*.
- Safri, M. (2020). *Pengembangan Wisata Alam dengan Pendekatan Biaya Perjalanan*. CV. Pena Persada.
- Saputra, S. C. (2021). Motivasi Dan Persepsi Pengunjung Terhadap Objek Wisata Palembang Bird Park Kota Palembang Sumatera Selatan. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 1(2), 6–43. <http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/16721>
- Sulistiyadi, Y., Eddyono, F., & Entas, D. (2021). *Indikator Perencanaan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan*. CV. Anugrah Utama Raharja (AURA).
- Sunarta, N., & Arida, N. S. (2017). *Pariwisata Berkelanjutan*. Cakra Press.
- Surya, I., Nofrima, S., Saputra, H. A., & Nurmiyati, N. (2021). Collaborative governance dalam pengelolaan wisata berkelanjutan di Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik Islam*, 6(2), 190–199.
- Terry, G. R. (2019). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. PT. Bumi Aksara.
- Widiana, M. E. (2020). *Buku Ajar Pengantar Manajemen*. CV. Pena Persada.
- Yatmaja, P. T. (2019). Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 10(1), 27–36.
- Yusuf, I., & Hadi, T. S. (2020). Studi Literatur: Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perubahan Lahan. *Pondasi*, 25(2), 157. <https://doi.org/10.30659/pondasi.v25i2.13041>
- Peraturan Pemerintah Presiden Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 1996 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisata Presiden Republik Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Presiden Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Presiden Republik Indonesia.
- Peraturan Daerah Kabupaten Kampar Nomor 14 Tahun 2020 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Kampar Tahun 2020-2025.
- Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan